

JENIS-JENIS ANURA YANG TERDAPAT DI KAWASAN DESA PADANG TEPONG KECAMATAN ULUMUSI KABUPATEN EMPAT LAWANG

Riski Nopriansyah¹⁾, Kasmiruddin²⁾, Siti Darwah Suryani³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi PPs Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu
E-mail: riski_nopriansyahruslan@yahoo.com_(correspondence author)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis Anura yang terdapat di Kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang. Metode penelitian menggunakan metode survey, pengamatan langsung ke lokasi penelitian, penangkapan sampel dilakukan pada malam hari, dengan menggunakan jaring yang bertangkai, senter atau alat penerang lainnya, serta menganalisis data jenis-jenis Anura dan faktor abiotik lingkungan dilakukan analisis secara deskriptif, dengan cara mendeskripsikan secara sistematis data Anura yang diperoleh berdasarkan ciri-ciri morfologi dan habitatnya. Identifikasi hasil penelitian telah dilaksanakan di laboratorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesies yang diperoleh dari lokasi penelitian sebanyak 6 jenis Anura, yaitu *Bufo asper*, *Bufo melanostictus*, *Fejervarya cancrivora*, *Fejervarya limnocharis*, *Limnonectes blythii*, *Rana chalconota*, yang terdiri dari 2 Famili yaitu Bufonidae dan Ranidae. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis Anura yang ditemukan sangat sedikit dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Kata Kunci: anura, desa padang tepong, jenis

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal memiliki keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang tinggi. Selain letaknya pada zone iklim tropis yang sepanjang tahun menerima cahaya matahari dan hujan, kekayaan sumberdaya alam tersebut tidak terlepas dari berbagai komponen ekosistem yang membentuk suatu habitat yang cocok bagi perkembangan berbagai macam spesies salah satunya adalah jenis Amfibi (Utama, 2003).

Amfibi terdiri dari tiga bangsa (Ordo) yaitu Urodela (Caudata), Anura dan Gymnophiona. Urodela (Caudata) atau salamander tidak terdapat di Indonesia. Gymnophiona merupakan Amfibi yang tidak memiliki ekstremitas berbentuk cacing. Hewan ini aktif pada malam hari, namun sangat jarang dijumpai. Anura merupakan hewan Amfibi yang sangat sering dijumpai dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Amfibi merupakan hewan yang berdarah dingin (*ektoterm*) yaitu hewan yang suhu tubuhnya dipengaruhi oleh suhu lingkungan. Tubuh Amfibi ditutupi oleh kulit yang lunak tanpa ditutupi oleh rambut atau bulu. Kulit ini merupakan salah satu alat respirasi bagi jenis dari bangsa ini selain dengan insang dan paru-paru (Gusman et al., 2010). Meskipun Indonesia kaya akan jenis Amfibi, tetapi penelitian mengenai Amfibi di Indonesia masih sangat terbatas (Darmawan, 2008).

Pulau sumatera sebagai salah satu pulau besar, belum banyak dilakukan

penelitian mengenai Amfibi, baru sebatas Kawasan Ekosistem Leuser, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Pulau sumatera sebagai pulau dengan beragam ekosistem dari pantai sampai pegunungan, memungkinkan menjadi habitat berbagai jenis Amfibi, bahkan masih memungkinkan untuk menemukan catatan baru seperti *Philautus sp* dan *Leptobrachium sp*, di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, dan *Mgopryx parallela* di Sumatera Barat (Darmawan, 2008).

Desa Padang Tepong Kec. Ulumusi Kab. Empat Lawang merupakan kawasan Desa yang memiliki berbagai keanekaragaman hayati, salah satunya yaitu Ordo Anura. Sebagian dari pendesaan terdapat lahan pesawahan, lahan perkebunan, hutan, sungai musi dan beberapa anak sungai yang terdapat di kawasan pendesaan tersebut, yang cocok dengan habitat ordo Anura. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Jenis-jenis Anura Yang Terdapat Di Kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, jenis-jenis Anura apa sajakah yang terdapat di kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang ?, dan adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui jenis-jenis Anura yang terdapat di kawasan Desa

Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang serta Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, dapat melengkapi data dan informasi serta dapat memberi masukan kepada masyarakat mengenai Jenis-Jenis Anura yang Terdapat di Kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2013, di kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang dan hasil penelitian telah diidentifikasi di Laboratorium Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: jaring bertangkai, kantong plastik, kamera, alat tulis, kapas, senter dan alat penerang lainnya, toples atau botol sampel, buku identifikasi, termometer, termohigrometer, dan pH meter. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alkohol 70%.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi tempat pengambilan sampel. Lokasi pengambilan sampel terdiri dari tiga tempat yaitu Air Latak, Sawah, dan Hutan. Sedangkan data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menjelajahi tempat lokasi penelitian, pada hutan dan lahan persawahan pengambilan sampel dilakukan dengan cara menjelajahi lokasi penelitian sepanjang jalur penelitian dan pengambilan sampel di air latak dilakukan dengan cara menjelajahi bagian kanan dan kiri pinggiran sungai sepanjang jalur penelitian.

Penangkapan sampel dilakukan pada malam hari, penangkapan katak dan kodok dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan dengan selang waktu penangkapan dari satu lokasi penelitian dengan lokasi penelitian lainnya adalah satu malam.

Prosedur pengambilan sampel, yaitu: Melakukan observasi pendahuluan ke lokasi penelitian, menentukan tempat lokasi penelitian, mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian, mengukur faktor abiotik seperti suhu udara, kelembaban udara, suhu air, dan pH air,

mencatat data habitat dan data pendukung lainnya, melakukan proses pengambilan sampel pada setiap lokasi penelitian, memasukan sampel yang ditemukan kedalam wadah yang telah disiapkan, membus sampel yang ditemukan dengan alkohol 70%, mendokumentasikan hewan atau sampel yang ditemukan, serta melakukan pengawetan basah terhadap beberapa hewan atau sampel dengan Alkohol 70%.

Sampel yang diperoleh dari lapangan dibawa ke Laboratorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk diidentifikasi dan dideskripsi dengan gambar dan pengklasifikasian sesuai dengan literatur Buku *Herpetofauna* (Gusman *et al.*, 2010), *Amfibi Jawa dan Bali-Seri Panduan Lapangan* (Iskandar, 1998), *Katak Pohon* (Oda H, 1996) dan literatur lainnya yang berhubungan dengan Anura.

Untuk menganalisis data jenis-jenis Anura dan faktor abiotik lingkungan dilakukan analisis secara deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan secara sistematis data Anura yang diperoleh berdasarkan ciri-ciri morfologi dan habitatnya, sehingga didapatkan data mengenai jenis-jenis Anura yang terdapat pada anak sungai, lahan persawahan, dan hutan di kawasan Desa Padang Tepong Kec. Ulumusi Kab. Empat Lawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dilahan persawahan, air latak dan hutan yang terdapat di kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang, dalam hal ini peneliti mengambil tiga tempat lokasi penelitian yaitu masing-masing lokasi penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Sawah pada lokasi penelitian memiliki luas \pm 700 Ha yang terletak 50 m dibelakang rumah penduduk. Jika dilihat dari tata letak lokasi penelitian sawah ini dibagian sebelah timur dan utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan hutan, dan sebelah selatan berbatasan dengan lahan perkebunan milik warga. Sumber mata air berasal dari siring irigasi yang mengalir dari air betung. Kondisi sawah saat penelitian dalam keadaan kosong (tidak ada tanaman padai) pada saat itu para petani dalam keadaan tahap rehabilitas untuk penanaman padi kembali.

Air latak pada lokasi penelitian yaitu sungai kecil yang terdapat banyak batuan pada badan sungainya dan memiliki air yang relatif jernih, tergantung dengan kondisi cuaca, pada saat musim hujan anak sungai tersebut airnya relatif keruh dan besar, ketika musim kemarau maka airnya relatif jernih dan kecil. Sungai tersebut memiliki kedalaman \pm 6-80 cm dan lebar sungai \pm 4-6 m yang bermuara ke sungai Musi. Dibagian sisi kiri dan sisi kanan sungai terdapat lahan perkebunan dan hutan.

Hutan pada lokasi penelitian merupakan hutan sekunder yang terletak antara pemukiman warga dan sungai Musi yang memiliki jarak tempuh sekitar 20 menit dengan berjalan kaki. Jika dilihat dari tata letak lokasi penelitian dibagian sebelah timur berbatasan dengan lahan persawahan dan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan sungai Musi, sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dan sebelah selatan berbatasan dengan lahan perkebunan.

Lingkungan hidup Anura tergolong sangat luas, dan membutuhkan suhu udara, suhu air, kelembaban serta pH air yang cocok, untuk berkembangbiak dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, karena Anura merupakan hewan berdarah

dingin yang suhu tubuhnya tergantung dengan suhu disekitarnya (Efendi, 2004). Dari hasil penelitian Ul-Hasanah (2006) dalam Darmawan (2008) yang memperoleh kisaran kelembaban antara 84% sampai 99%. Selain kelembaban Amfibi juga memerlukan derajat keasaman atau pH air yang cukup, Darmawan (2008) menyatakan bahwa Anura dapat mentoleransi kisaran pH air antara 4,3 sampai 7,5 dan suhu udara berkisar 3°C sampai 41°C serta Sudrajat (2001) dalam Darmawan (2008) mengatakan dibeberapa lokasi penelitian Anura di Sumatera Selatan, yaitu di Muara Banyuasin memperoleh suhu udara berkisar antara 25°C sampai 27°C, Lahat antara 23° sampai 25°C dan di Musi Rawas antara 24°C sampai 27°C. Selain itu Anura hidup selalu berasosiasi dengan air dan Anura memerlukan air untuk bertelur atau berkembang biak (Iskandar, 1998), dan biasanya telur-telur yang sudah dikeluarkan akan menetas pada air yang suhunya 24°C sampai 27°C (Susanto, 1999) dalam (Darmawan, 2008). Sedangkan faktor ekologi yang diperoleh pada ketiga lokasi penelitian di kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang, yaitu (Tabel 1).

Tabel 1. Faktor lingkungan di lokasi penelitian

No	Faktor ekologi	Hasil		
		Sore	Malam	Rata-Rata
1	Suhu Air			
	• Air Latak	25°C	23°C	24°C
	• Air Sawah	27°C	24°C	26°C
2	Suhu Udara	30°C	26°C	28°C
3	Kelembaban Udara	70%	95%	83%
4	pH Air			
	• pH Air Latak			7
	• pH Air Sawah			6

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah jenis Anura yang berhasil ditemukan pada ketiga lokasi penelitian di

Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang yaitu sebanyak 6 jenis Anura dari 2 Famili (Tabel 2).

Tabel 2. Jenis-jenis Anura yang terdapat di kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang.

No	Famili	Nama Latin	Nama Indonesia	Lokasi Ditemukan
1	Bufoidae	<i>Bufo asper</i>	Kodok Buduk Sungai	Air Latak
2	Bufoidae	<i>Bufo melanostictus</i>	Kodok Buduk	Hutan

3	Ranidae	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Katak Sawah	Lahan Persawahan
4	Ranidae	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak Tegalan	Lahan Persawahan
5	Ranidae	<i>Limnonectes blythii</i>	Bakong Batu	Air latak
6	Ranidae	<i>Rana chalconota</i>	Kongkang Kolam	Hutan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di air latak, lahan persawahan, dan hutan yang terdapat di kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang, jenis Anura yang ditemukan pada ketiga lokasi penelitian terdiri atas 2 Famili yang terdiri dari 6 spesies (Tabel 2).

Jumlah spesies yang didapat lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2008) yang menemukan 37 jenis Anura di Eks-HPH PT Rimba Karya Indah Kabupaten Bungo. Provinsi Jambi, Sudrajat (2001) dalam Darmawan (2008) yang menemukan 25 jenis Amfibi dari Ordo Anura di Musi Banyuasin, Lahat dan Musi Rawas Sumatera Selatan, Wanda (2012) menemukan 19 jenis Anura Di Hutan Harapan Jambi, Putra (2012) menemukan 14 jenis Anura di Kawasan Hutan Harapan Jambi, dan Efendi (2004) menemukan 5 jenis Kodok Genus Rana di Desa Durian Bubur Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Secara umum di Indonesia terdapat 10 famili dari Ordo Anura yang ada di dunia yaitu Bombinatoridae / Discoglossidae, Megophryidae, Bufonidae, Lymnodynastidae, Myobatrachidae, Microhylidae, Pelodyadidae, Ranidae, Rhacophoridae serta Pipidae dan memiliki sekitar 450 jenis atau 11% jenis Anura yang di dunia (Darmawan, 2008), namun hanya ditemukan 2 famili dan 6 jenis Anura pada ketiga lokasi penelitian di kawasan Desa Padang Tepong.

Rendahnya tingkat jenis Anura yang ditemukan di hutan, air latak dan lahan persawahan yang terdapat di kawasan Desa Padang Tepong dibandingkan dengan penelitian Efendi (2004) di Desa Durian Bubur Kecamatan Talo Kabupaten Seluma relatif sama dan memiliki heterogenitas yang rendah. Zug (1998) dalam Wanda *et al.*, (2012) menyatakan bahwa habitat yang memiliki tingkat heterogenitas lebih tinggi maka akan memiliki jumlah spesies yang lebih tinggi. Selain itu penyebab rendahnya jumlah jenis Anura pada suatu tempat yaitu disebabkan oleh kerusakan suatu habitatnya, misalnya pada kawasan yang sudah terganggu seperti hutan sekunder, kebun dan

pemukiman penduduk, sedangkan hutan yang mengalami sedikit gangguan atau hutan dengan tingkat perubahan sedang akan terdapat jumlah jenis yang lebih banyak (Wanda *et al.*, 2012). Hutan pada lokasi penelitian merupakan hutan sekunder dan air latak yang terletak tidak jauh dari pemukiman warga sekaligus tempat beraktivitas masyarakat disekitar sana, serta lahan persawahan yang merupakan tempat beraktivitasnya para petani sehingga menjadi penyebab sedikitnya ditemukan spesies dari Ordo ini. Usaha pencarian ini sudah mendekati titik optimal, karena tidak terjadi lagi penambahan jumlah spesies maka dapat disimpulkan bahwa jumlah spesies dari Ordo Anura yang ditemukan pada kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang sebanyak 6 Spesies dari 2 Famili (Tabel 2).

Famili yang paling banyak ditemukan adalah Famili Ranidae, terdiri dari 3 genus, yaitu *Fejervarya*, *Limnonectes*, dan *Rana*. Tipe habitat pada ketiga lokasi penelitian lahan persawahan, air latak dan hutan yang terdapat di kawasan Desa Padang Tepong memungkinkan untuk tingkat kehadiran spesiesnya lebih banyak dibandingkan dengan Famili Bufonidae. Kerena jenis katak ini umumnya terdapat pada daerah banyak genangan air seperti lahan persawahan, pinggiran sungai, jenis ini juga sering tinggal di atas tumbuhan dan semak disekitar, seperti halnya pada hutan sekunder (Iskandar, 1998). Pada lokasi penelitian *Fejervarya cancrivora*, dan *Fejervarya limnocharis* banyak ditemukan pada lahan persawahan sedangkan *Limnonectes blythii* ditemukan disekitar pinggiran air latak serta *Rana chalconota* ditemukan di hutan.

Famili Bufonidae ditemukan terdiri dari 1 genus, yaitu *Bufo*. Tipe habitat pada ketiga lokasi penelitian lahan persawahan, air latak dan hutan yang terdapat di kawasan Desa Padang Tepong tidak memungkinkan untuk ditemukan spesies Famili Bufonidae dalam jumlah yang banyak. Karena secara umum Famili dari Bufonidae banyak ditemukan di kawasan hutan primer dan daerah yang belum tercemar, misalnya *Bufo*

biporcatus dan *Pelophryne signata* yang banyak ditemukan pada hutan primer sedangkan *Bufo parvus* yang banyak ditemukan di daerah yang belum tercemar (Iskandar, 1998). Sedangkan ketiga lokasi penelitian merupakan daerah yang dekat dengan aktivitas masyarakat serta hutan pada lokasi penelitian merupakan hutan sekunder, sehingga pada ketiga lokasi penelitian Famili Bufonidae lebih sedikit ditemukan spesiesnya, spesies Bufonidae yang didapatkan di daerah lokasi penelitian adalah *Bufo asper* dan *Bufo melanosticus*. *Bufo asper* ditemukan disekitar air latak dan *Bufo melanosticus* ditemukan disekitar hutan dan perkarangan rumah penduduk, kedua spesies ini memiliki tipe habitat yang berbeda, jika dilihat dari selaput renangnya kedua spesies ini sangat mudah dibedakan. *Bufo asper* memiliki selaput renang sampai keujung jari kaki kecuali jari tengahnya, hal ini menunjukkan bahwa *Bufo asper* lebih bersifat akuatik daripada terestrial. Berbeda dengan *Bufo melanosticus* yang memiliki selaput renang separuh kakinya, jenis ini lebih terestrial daripada akuatik yang ditemukan di hutan tipe habitat sekunder jauh dari perairan (Wanda, 2012).

Semua spesies yang didapat dengan menggunakan metode survei dengan cara menjelajah langsung ke lokasi penelitian. Metode ini memiliki keunggulan karena memiliki sifat aktif dengan beberapa variasi pencarian yang bisa disesuaikan dengan daerah pencarian dan waktu pencarian yang fleksibel sehingga cocok digunakan pada daerah tropis (Wanda, 2012).

Dari hasil penelitian ini dapat menginformasikan kepada masyarakat Desa Padang Tepong, peran penting dari hewan jenis Anura tersebut, supaya masyarakat dapat mengetahui bahwa katak dan kodok juga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Secara biologi Anura merupakan salah satu hewan komponen penyusun ekosistem yang memiliki peranan sangat penting, baik secara ekologis maupun secara ekonomis. Secara ekologis, amfibi berperan sebagai pemangsa konsumen primer seperti serangga atau hewan invertebrata lainnya, serta dapat digunakan sebagai *bio-indikator* kondisi lingkungan. Secara ekonomis Anura dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani, hewan percobaan, dan hewan peliharaan (Darmawan, 2008).



Gambar 1 : Jenis-jenis Anura yang di temukan di kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang.

Gambar A. *Bufo asper* (Kodok Buduk Sungai), B. *Bufo melanosticus* (Kodok Buduk), C. *Fejervarya cancrivora* (Katak Sawah), D. *Fejervarya limnocharis* (Katak Tegalan), E. *Limnonectes bhlytii* (Bangkong Batu atau Bangkong Raksasa), F. *Rana chalconota* (Kongkang Kolam) (Iskandar, 1998).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan Desa Padang Tepong Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang, pada ketiga lokasi penelitian, yaitu lahan persawahan, air latak, dan hutan dapat diambil kesimpulan, bahwa jenis Anura yang ditemukan pada ketiga lokasi penelitian tersebut adalah sebanyak 6 jenis dari 2 Famili, yaitu *Bufo asper*, dan *Bufo melanosticus* yang termasuk dalam Famili *Bufo* serta *Fejervarya cancrivora*, *Fejervarya limnocharis*, *Limnonectes bhlytii*, dan *Rana chalconota*, yang termasuk dalam Famili *Rana*.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan. (2008). *Keanekaragaman Amfibi di Berbagai Tipe Habitat: Studi di Eks-HPH*

PT Rimba Karya Indah Kab. Bungo Prov. Jambi (Skripsi). Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.

Efendi. (2004). *Keanekaragaman Dan Jenis Makanan Kodok Genus Rana Di Persawahan Desa Durian Bubur Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi). Program Studi Biologi FKIP UMB.

Gusman, Endri, Nopiansyah. (2010). *Herpetofauna: Mengenal Reptil dan Amfibia di Taman Nasional Siberut*. Balai Taman Nasional Siberut. Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatra Barat.

Iskandar. (1998). *Amfibi Jawa dan Bali-Seri Panduan Lapangan*. Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI.

- Oda, H. (1996). *Katak Pohon*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putra, Rizaldi, Tjong. (2012). Komunitas Anura (Amphibia) Pada Tiga Tipe Habitat Perairan di Kawasan Hutan Harapan Jambi. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*. Padang.
- Utama, H. (2003). *Studi Keanekaragaman Amfibi (Ordo Anura) di Areal PT Intracawood Manufacturing Kalimantan Timur* (Skripsi). Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanaan IPB, Bogor.
- Wanda, Novarino, Tjong. (2012). Jenis-Jenis Anura (Amphibia) Di Hutan Harapan, Jambi. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*. Padang.